

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang terjadi dari ovulasi, pembuahan, hingga perkembangan embrio di dalam rahim yang berlanjut hingga masa kehamilan matang (aterm). Pada umumnya, kehamilan ditandai dengan gejala mual dan muntah yang sering muncul pada trimester pertama. Kehamilan merupakan kondisi fisiologis dimana selama kehamilan terjadi ketidaknyaman yang merupakan akibat dari proses adaptasi fisiologis system tubuh ibu terhadap kehamilannya. Ketidaknyaman yang masih dalam batas normal dapat berubah menjadi tidak normal sebab ketidaksiapan ibu menjalani kehamilannya. Ibu hamil yang sehat akan berdampak pada perkembangan janin yang maksimal. Persiapan persalinan juga dimulai sejak kehamilan (Retnoningtyas & Dewi, 2021).

Emesis gravidarum merupakan perubahan fisiologis yang dialami oleh ibu hamil trimester pertama, dimana perlu ANC teratur minimal 6 kali kunjungan. Pelayanan antenatal (*Antenatal Care/ANC*) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 1x di trimester 1, 2x di trimester 2, dan 3x di trimester 3. Pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan oleh tenaga medis dan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 (dua) kali oleh dokter atau dokter spesialis obstetri dan ginekologi pada trimester pertama dan ketiga (Permenkes, 2024).

Penyebab kematian ibu secara tidak langsung salah satunya adalah Kekurangan Energi Kronik (KEK). Ibu hamil yang mengalami KEK akan mengakibatkan dampak buruk pada kesehatan ibu dan bayi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Rata-rata prevalensi ibu hamil yang mengalami KEK didunia adalah 15-47% adapun negara yang mengalami prevalensi tertinggi adalah Bangladesh yaitu 47% dan yang paling rendah adalah Thailand dengan prevalensi 15-25%, sedangkan untuk provinsi Lampung pada tahun 2019 mencapai 93,10% (Sari, 2022).

Menurut Arifin & Juliarti tahun 2022, dampak dari muntah selama kehamilan yaitu, jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan gejala mual dan muntah yang parah dan terus-menerus atau menjadi hiperemesis gravidarum di awal kehamilan. Ibu hamil yang mengalami mual muntah membutuhkan penanganan untuk penggantian cairan karena ketidakseimbangan elektrolit. Mual muntah yang berlebihan pada kehamilan atau yang disebut hiperemesis gravidarum tidak hanya mengancam kehidupan ibu, namun juga dapat menimbulkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah serta kelahiran prematu. Oleh karena itu, penanganan mual dan muntah selama kehamilan perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan farmakologis, non-farmakologis, dan komplementer (Ramadhaniati et al., 2023).

Akibat mual muntah yang tidak ditangani dengan cepat, ibu akan mengalami hiperemesis gravidarum. Menurut data yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2012 menyatakan tingginya angka kejadian emesis gravidarum mencapai 50- 90% sedangkan hiperemesis gravidarum mencapai 10-15% di Provinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada sebanyak 182.815 orang (Fauziah et al., 2022).

Emesis gravidarum merupakan suatu gejala yang sangat sering terjadi pada wanita hamil trimester pertama yaitu berkisar pada 60-80% kasus pada kehamilan primigravida dan juga 40-60% kasus pada kehamilan multigravida. Mual dan muntah biasanya terjadi pada pagi hari dan dapat dirasakan keberlangsungannya hingga siang atau malam hari tergantung dari kondisi ibu hamil nya. Rasa mual dan muntah biasanya dimulai di minggu pertama masa kehamilan yang berlangsung dan biasanya berakhir pada bulan keempat bisa dirasakan ibu hamil sepanjang kehamilan jika penanganan mual muntah ini tidak dilakukan dengan baik dan benar (Muchtar, 2023).

Hasil *survei Demografi dan Kesehatan Indonesia* (SDKI) tahun 2012 penyebab terjadinya AKI adalah perdarahan 28%, preeklamsia dan eklamsia 24%, infeksi 11%, partus lama atau macet 5%, abortus 5%, emboli 3%, komplikasi masa puerperium 8%, dan faktor lain 11%. Penyebab dari faktor lain 11% tersebut termasuk didalamnya adalah hiperemesis gravidarum (Aulia, dkk. 2024).

Mual muntah pada kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan yang terjadi dalam sistem endokrin. Perubahan ini, disebabkan oleh peningkatan hormon HCG (Human Chorionic Gonadotropin) khususnya karena periode mual muntah yang paling umum adalah usia 12-16 minggu pertama yang pada saat itu HCG mencapai kadar tingginya. Adapun faktor penyebab terjadinya emesis gravidarum yaitu hormonal, psikologis, usia, gravida, pekerjaan, pendidikan, riwayat kehamilan, dan riwayat penyakit (Atiqoh, 2020).

Penanganan mual dan muntah dapat ditangani melalui terapi obat-obatan maupun pendekatan non-farmakologi. Salah satu terapi non-farmakologi yang disarankan adalah mengonsumsi jahe. Ibu hamil yang mengalami mual dapat meredakan gejalanya secara mandiri dengan beberapa cara, seperti menikmati teh panas, mengunyah biskuit, atau mengoleskan minyak kayu putih. Selain itu, penanganan mual dan muntah juga dapat dilakukan dengan memilih makanan yang tidak memicu gejala mual muntah, yaitu seperti makanan makanan yang rendah lemak dan porsi kecil tetapi sering (Sasela, 2019).

Jahe merupakan bahan terapi yang banyak digunakan untuk meredakan gejala mual dan muntah dalam kehamilan. Bentuk sediaan dan kadar yang digunakan bermacam-macam. Jahe mengandung komponen yang berguna bagi tubuh yang salah satunya gingerol yaitu senyawa memiliki antiemetik (anti muntah) menyebabkan otot-otot saluran pencernaan melemah sehingga rasa mual berkurang. Kandungan kimia dalam jahe yang dapat mengatasi mual muntah di antaranya minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan menghasilkan aroma sehingga memblokir refleksi muntah. (Rufaridah & Husni, 2025)

Berdasarkan hasil survey di TPMB Dwi Yuliani Seputih Banyak Lampung Tengah, didapatkan data pada bulan Februari sampai dengan bulan April terdapat 28,2% dari 39 ibu hamil mengalami emesis gravidarum akibat peningkatan hormon HCG yang terjadi pada kehamilan trimester pertama. Salah satunya yaitu Ny. P G₁P₀A₀ dengan usia kehamilan 9 minggu 6 hari pada saat kunjungan pertama, sehingga penulis tertarik untuk melakukan pemberian minum air jahe hangat untuk mengurangi mual muntah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pemberian minum air jahe hangat dengan kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di TPMB Dwi Yuliani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di TPMB Dwi Yuliani dari bulan Maret hingga April tahun 2025 terdapat ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum 28,2% dari 39 ibu hamil. Salah satunya Ny. P adanya emesis gravidarum pada ibu hamil perlu asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mengurangi keluhan yang dialami, “apakah asuhan kebidanan emesis gravidarum pada Ny.P dapat mengurangi keluhan yang dialami?”.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum terhadap Ny. P di TPMB Dwi Yuliani.

2. Tempat

Pengkajian dan asuhan kebidanan adalah ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum terhadap Ny. P di TPMB Dwi Yuliani.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan untuk penyusunan laporan tugas akhir ini yang di mulai dari penyusunan laporan sampai memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil selama bulan Februari sampai dengan April 2025.

D. Tujuan

Tujuan penyusunan LTA yaitu mampu melakukan asuhan kebidanan dengan kasus emesis gravidarum. Tujuan LTA terdiri dari:

1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny.P usia 26 tahun, G₁P₀A₀, usia kehamilan 9 minggu 6 hari dengan emesis gravidarum.

2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan identifikasi data subjektif pada ibu hamil dengan emesis gravidarum
- b. Melakukan identifikasi data objektif pada ibu hamil dengan emesis gravidarum
- c. Melakukan Analisa data untuk menegakkan diagnosa, masalah, dan tindakan segera asuhan kebidanan kehamilan dengan emesis gravidarum

- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan materi terhadap asuhan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap pembaca selanjutnya mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum menggunakan terapi minum air jahe hangat.

2. Manfaat bagi Praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan dalam menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam penanganan emesis gravidarum.

b. Bagi TPMB Dwi Yuliani S.ST

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum.